

PEMERIKSAAN STATUS GIZI ANAK USIA PRA- SEKOLAH DI TK AISYIYAH KEMANTREN TULANGAN SIDOARJO

Yanik Purwanti¹, Windy Yuliartanti², Arief Wisaksono³

¹ Prodi Kebudanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

² Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³ Prodi Teknik Elektro Fakultas Saintek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: yanik1@umsida.ac.id¹, windyuliartanti@umsida.ac.id²,
ariefwisaksono@umsida.ac.id³

DOI: -

Received: 02-05-2024

Accepted: 29-05-2024

Published: 30-06-2024

Abstract:

East Java is still facing nutritional and child health problems. It is important for society, especially young mothers, to realize how important the nutritional needs of children are. This is because a child's nutritional condition directly affects their physical and mental growth and development. From an early age, it is important to monitor the child's development regularly. In an effort to obtain high-quality human resources, this is done. The growth of the golden period, or golden age, occurs during the first five years of a child's life. Monitoring development from an early stage is crucial to obtaining the right information to provide the right stimulation and nutrition. In the service of this community, we use the method of measuring the nutritional status of young people at Aisyiyah Kempantren Sidoarjo. We used anthropometric standards of weight based on age (Body fat/age) and height based upon age (Height/age), as defined by the WHO. The results showed that 91.89% (68 people out of 74 young people) had good nutritional status, and 8.11% of 6) had better nutritional/obesity status. Teachers and parents are advised to pay more attention to student nutrition so that they can get good nutrition for student health.

Keywords: child health problems, antropometri

INTRODUCTION

Periode tumbuh kembang manusia yang paling penting adalah masa batita (di bawah tiga tahun) dan balita (di bawah lima tahun). Selama periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak bertanggung jawab atas keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa mendatang. Disebut sebagai masa keemasan atau golden age, masa tubuh kembang ini cepat dan tidak akan pernah terulang (Atiasih et al., 2023). Sangat penting untuk melakukan pemantauan pertumbuhan secara teratur. Ini dilakukan untuk memastikan pertumbuhan balita berjalan dengan normal dan tumbuh dengan

optimal, sehingga tidak ada stunting, malnutrisi, atau obesitas(Kusuma & Hasanah, 2018).

Salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia adalah makanan yang tidak sehat untuk anak-anak. Diperkirakan 144 juta anak di bawah usia 5 tahun stunting, 38,3 juta kelebihan berat badan atau obesitas, dan 47 juta kurus. Kekurangan gizi menyebabkan sekitar 45% kematian anak di bawah usia lima tahun(Safinatunnaja & Muliani, 2021). Bagian penting dari pemantauan kesehatan anak adalah pengukuran pertumbuhan bayi dan anak. Gizi buruk menyebabkan kekurangan gizi pada anak-anak di banyak negara berkembang, yang pada gilirannya dapat menyebabkan obesitas atau kelebihan berat badan(Aliffiro Naufal & Muklason, 2022).

Angka stunting di Indonesia sebesar 24,4 persen pada tahun 2021, dengan populasi tertinggi di usia 0-59 bulan(Bahrul Ilmi, 2023).

Stunting dapat dikurangi dengan memantau pertumbuhan fisik anak sedini mungkin. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif dalam(Munaiseche et al., 2021), mengetahui status gizi anak sangat penting karena dapat mendeteksi risiko gagal tumbuh pada usia dini. Pemantauan pertumbuhan fisik anak biasanya dilakukan melalui pengukuran antropometri, tetapi juga dapat menggunakan parameter seperti gejala atau tanda pada pemeriksaan fisik, gejala atau tanda pada pemeriksaan laboratorium, dan gejala atau radiologis. WHO telah membuat program untuk menentukan standar pertumbuhan anak, yang dapat diakses di situs web resminya. Standar antropometri digunakan untuk memantau dan menilai status gizi bayi dan anak dengan mengukur tinggi dan berat badan anak dengan membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dengan mengukur berat badan terhadap usia (BB/U), tinggi badan terhadap usia (TB/U), lingkaran kepala terhadap usia (LK/U) dan lingkaran lengan atas terhadap usia(Kusuma & Hasanah, 2018).

Status gizi pada dasarnya merupakan gambaran dari konsumsi gizi tubuh yang tidak mencukupi. Status gizi yang baik berarti asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh, sedangkan status gizi yang buruk berarti asupan gizi kurang akan menyebabkan kekurangan gizi, dan asupan gizi berlebih akan menyebabkan menderita gizi lebih(Darmawan et al., 2018).

RESEARCH METHODS

Pengukuran dan penilaian status gizi pada anak usia sekolah sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai status gizi mereka. Ini memungkinkan deteksi dini masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan, sehingga tindakan yang tepat dapat diambil.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Proses persiapan dimulai dengan menentukan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaannya. Selain menentukan lokasi, hal lain yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan dengan tim pengabdian, menyiapkan kelengkapan administrasi, termasuk surat izin dari pihak sekolah tempat kegiatan pengabdian,

mempersiapkan materi dan peralatan yang akan digunakan, dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di TK Aisyiyah Kemantren Tulangan Sidoarjo. Pada tahap pelaksanaan ini tim pengabdian melakukan kegiatan

a) **Pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB):**

- **Berat Badan (BB):** Anak-anak akan ditimbang menggunakan timbangan digital atau timbangan analog yang telah dikalibrasi.
- **Tinggi Badan (TB):** Pengukuran tinggi badan dilakukan menggunakan alat ukur tinggi badan (stadiometer) dengan akurasi yang baik.

b) **Perhitungan IMT:**

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Metode Antropometri. Antropometri adalah metode yang digunakan untuk mengukur tubuh manusia dalam hal dimensi fisik. Dalam konteks ini, berat badan dan tinggi badan anak diukur untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). (Situmorang, 2017)

- IMT dihitung dengan rumus: $IMT = BB \text{ (kg)} / (TB \text{ (m)})^2$. (Lathifah Hanum et al., 2020)
- Nilai IMT kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan status gizi anak.

Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah melakukan penilaian status gizi dengan menggunakan aplikasi WHO Anthro plus untuk memperoleh nilai Z-Score, selanjutnya berdasarkan nilai Z-Score status gizi masing-masing siswa dikategorikan menurut status gizi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Penentuan Status Gizi Berdasarkan IMT/U:

- Hasil perhitungan IMT dibandingkan dengan nilai cut-off point yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
- Kategori status gizi biasanya meliputi:
 - Gizi Buruk
 - Gizi Kurang
 - Gizi Baik
 - Gizi Lebih

RESULTS AND DISCUSSION

Pengukuran status gizi dilakukan oleh mahasiswa Peminatan gizi dan kesehatan masyarakat dan diikuti 21 siswa-siswi TK Aisyiyah Kemantren Tulangan Sidoarjo. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan diikuti dengan penuh antusias oleh peserta pengabdian.

Secara umum anak usia sekolah merupakan kelompok yang rawan mengalami

masalah gizi. Penyebab utama terjadinya masalah gizi adalah asupan makanan dan penyakit infeksi. Asupan makanan sebagai penyebab langsung merupakan penyebab yang memberikan gambaran kecukupan zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh dan dapat dinilai berdasarkan status gizi. Menurut Charina *et al.*, (2022) bahwa asupan zat gizi yang tidak seimbang dapat mempengaruhi proses metabolisme tubuh dan akan tergambar pada status gizi. Status gizi memberikan dampak yang berbeda terhadap risiko penyakit. Gizi buruk dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, sedangkan gizi lebih dan obesitas berisiko terhadap penyakit degeneratif.

Distribusi frekuensi siswa TK ABA dalam pengabdian ini ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Anak Usia

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Wanita	43	58.11
2	Pria	31	41.89
		74	100.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa menurut kategori jenis kelamin jumlah murid laki-laki lebih banyak yaitu 43 orang, sedangkan perempuan 31 orang siswa, sehingga jumlah totalnya adalah 74 siswa

Tabel 2. Distribusi Umur Anak Usia

No.	Umur	Jumlah	Prosentase
1	4-4.9	7	7,5
2	5-5.9	32	43,24
3	6-6.9	31	41,89
4	7-7.3	4	5,41
Total		74	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa menurut kategori umur, peserta paling banyak berumur antara 4 - 4,9 tahun berjumlah 7 orang umur antara 5 -5,9 tahun berjumlah 32 orang berumur antara 6 – 6.9 tahun 31 orang dan 4 lainnya berumur 7 tahun.

Hasil pengukuran dan penilaian status gizi anak usia TK Aisyiyah Kemantren Tulangan Sidoarjo ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Status Gizi Anak

No	Status Gizi	N	%
1	Baik	68	91.89
2	Kurang	0	0
3	Obesitas	6	8.11
Total		74	100

Berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian status gizi pada 74 anak siswa sekolah TK diperoleh tidak ada seorang anakpun yang memiliki status gizi kurang, 6 obesitas dan 68 anak memiliki status gizi baik. Pemantauan status gizi perlu dilakukan secara berkala untuk mendapatkan gambaran masalah gizi yang terjadi pada anak usia sekolah. Hal ini

karena status gizi anak usia sekolah merupakan faktor penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, dimana pada masa usia sekolah masih terjadi proses tumbuh kembang anak.

Permasalahan gizi pada anak masih menjadi masalah di Indonesia. Masalah gizi pada anak umumnya kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Anak usia sekolah membutuhkan zat gizi baik zat makro maupun zat gizi mikro untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, untuk mendapatkan energi, berpikir, melakukan berbagai kegiatan fisik serta untuk mempertahankan imunitas tubuh. Terdapat perbedaan kebutuhan energi dimana anak usia balita membutuhkan lebih banyak energi dibandingkan anak usia 7- 9 tahun (Fauzan *et al.*, 2021).

Penilaian status gizi perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran status gizi pada anak usia sekolah sehingga dapat diperoleh gambaran masalah gizi yang terjadi serta bentuk intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah gizi karena sudah mulai berinteraksi dengan suasana dan lingkungan baru. Pada usia ini anak membutuhkan lebih banyak energi, karena anak-anak memiliki berbagai aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah (Rahmawati & Marfuah, 2016).



Gambar 1. Pengukuran Tinggi Badan Anak

Pengukuran tinggi badan di lakukan oleh Tim dengan melakukan pengukuran langsung pada masing – masing siswa sebanyak 74 siswa baik TK A dan TK B seperti terlihat pada gambar 1



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan

Berat badan siswa dilakukan penimbangan sebanyak 74 siswa dengan penimbangan secara manual dengan menggunakan timbangan standar berat badan, dari pengukuran ini dikumpulkan menjadi satu untuk di olah secara statistic dengan menggunakan excel seperti ditunjukkan gambar 2



Gambar 3. Peserta Kegiatan bersama

Gambar 3 menunjukkan proses pengabdian dilakukan dengan memberikan pencerahan dan pengarahan pada para siswa dengan cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan dan tidak takut dengan memberikan makanan kecil kesukaan anak-anak

CONCLUSIONS

Hasil pengukuran status gizi anak usia sekolah berdasarkan indeks massa tubuh (IMT/U) diperoleh informasi tidak ada anak usia sekolah berstatus gizi kurang, 68 anak usia sekolah berstatus gizi baik dan 6 anak usia sekolah mengalami obesitas. Perlu dilakukan pengukuran status gizi secara periodik untuk memantau status gizi anak usia sekolah serta melakukan edukasi gizi untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada anak usia sekolah.

REFERENCES

- Aliffiro Naufal, M., & Muklason, A. (2022). Pengembangan Aplikasi Healthcare Intelligence System Untuk Pemantauan Kesehatan Ibu Dan Anak: Perancangan Aplikasi Frontend. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1038–1052. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.1902>
- Atiasih, A., Hadiani, A. N., & Hamid, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 622–629. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>
- Bahrul Ilmi. (2023). Analisis Strategi Penurunan Angka Stunting Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Progresif*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61992/jpp.v2i1.61>
- Darmawan, H., Tamrin, A., & Nadimin. (2018). Asupan Natrium Dan Status Gizi Terhadap Tingkat. *Media Gizi Pangan*, 25, 11–17.
- Kusuma, R. M., & Hasanah, R. A. (2018). ANTROPOMETRI PENGUKURAN STATUS GIZI ANAK USIA 24-60 BULAN DI KELURAHAN BENER KOTA YOGYAKARTA Reni Merta Kusuma , Rizki Awalunisa Hasanah. *Jurnal Medika Respati*, 13(November), 1970–3887.
- Lathifah Hanum, Dwiny Meidelfi, & Aldo Erianda. (2020). Kajian Penggunaan Aplikasi Android Sebagai Platform Untuk Menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.52158/jacost.v1i1.20>
- Munaiseche, M. M., Wagey, F., & Mayulu, N. (2021). Implementasi kebijakan

- pemberian ASI eksklusif di puskesmas. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 10-14.
- Safinatunnaja, B., & Muliani, S. (2021). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(1), 27-32.
<http://ejournal.unwmataram.ac.id/jikf/article/view/782>
- Situmorang, M. (2017). Penentuan Indeks Massa Tubuh (IMT) melalui Pengukuran Berat dan Tinggi Badan Berbasis Mikrokontroler AT89S51 dan PC. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Fisika*, 03(02), 102-110.